

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

BAB III membahas alur penelitian yang menguraikan desain penelitian, partisipan, populasi, sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Penelitian menggunakan desain survey. Desain survey merupakan salah satu prosedur dalam penelitian kuantitatif dalam pengelolaan kuisisioner yang disebarakan kepada populasi atau sample penelitian (Creswell, 2012). Tujuan penggunaan desain survey untuk mengetahui gambaran umum *academic burnout* berdasarkan status sosial dan ekonomi peserta didik.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti mengidentifikasi masalah di lapangan berdasarkan tren penelitian atau kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu dapat terjadi (Creswell, 2012, p. 13). Dalam konteks Penelitian, dilakukan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui gambaran umum *academic burnout* pada siswa Kelas XII di SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023 berdasarkan status sosial dan ekonomi orangtua yang hasil datanya akan diuraikan secara deskripsi.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, p. 2). Metode penelitian penting ditentukan sebelum melakukan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2013, p. 147) memaparkan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian mendeskripsikan tentang *academic burnout* pada peserta didik berdasarkan status sosial ekonomi peserta didik secara factual, sistematis, serta akurat.

### 3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XII di SMA Negeri 9 Bandung. Dipilihnya populasi dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Peserta didik SMA beresiko lebih besar mengalami kelelahan emosional, sementara kepuasan dengan hubungan sekolah semakin menurun (Farina, Ornaghi, Pepe, Fiorilli, & Grazzani, 2020).
2. Peserta didik Kelas XII dipilih menjadi partisipan karena dianggap memiliki tingkat *academic burnout* lebih tinggi di banding jenjang kelas lainnya, khususnya pada dimensi *emotional exhaustion* atau kelelahan emosional karena terkait ujian masuk perguruan tinggi (Palabiyik, 2014).
3. Pemilihan lokasi di SMA Negeri 9 Bandung berdasarkan hasil studi pendahuluan dimana ditemukannya permasalahan-permasalahan yang menunjukkan adanya kecenderungan *academic burnout* pada peserta didik
4. Belum adanya penelitian mengenai profil *academic burnout* pada peserta didik Kelas XII di SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023

### 3.3 Populasi dan Sample Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Bandung yang berada di Jl. Suparmin No.1A, Pajajaran, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti, dimana adanya gambaran gejala *academic burnout* pada siswa yang bersekolah di SMA Negeri 9 Bandung. Selain itu, peserta didik memiliki berasal dari latar belakang status sosial dan ekonomi yang beragam sehingga menjadi menarik untuk melihat bagaimana hal ini berdampak pada *academic burnout* peserta didik.

Populasi menurut Sugiyono (2013, p. 80) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari untuk di tarik kesimpulan. Dalam Penelitian, populasi penelitian yang digunakan ialah seluruh peserta didik Kelas XII di SMA Negeri 9 Bandung. Sebanyak 360 peserta didik akan dijadikan sebagai unit analisis.

Tabel 3. 1  
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 9 Bandung  
Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Populasi
1.	XII IPA 1	36
2.	XII IPA 2	36
3.	XII IPA 3	36
4.	XII IPA 4	36
5.	XII IPA 5	36
6.	XII IPS 1	36
7.	XII IPS 2	36
8.	XII IPS 3	36
9.	XII IPS 4	36
10.	XII IPS 5	36
Total		360

Sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013, p. 81). Maka dari itu, sample yang diambil dari populasi harus betul betul dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Penelitian menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*. Cresswell (2012, p. 145) mengartikan *nonprobability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Lebih lanjut, Sugiyono (2013, p. 85) memaparkan bahwa *sampling jenuh* merupakan teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa partisipan dalam Penelitian yaitu seluruh peserta didik Kelas XII SMA Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2022/2023 menjadi sampel.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

##### 3.4.1.1 *Academic Burnout*

*Academic burnout* yang dimaksud dalam Penelitian yaitu peristiwa psikologis yang dapat dialami oleh peserta didik Kelas XII dalam lingkungan akademik, dimana individu mengalami kelelahan, apatis, dan timbul sikap sinis terhadap kegiatan akademiknya sehingga menyebabkan pencapaian pribadi menurun. Terdapat tiga dimensi untuk menggambarkan *academic burnout*, yaitu:

1. *Exhaustion*, merupakan kelelahan baik secara fisik, mental, maupun emosional yang diakibatkan oleh tuntutan studi
2. *Cynicism*, merupakan sikap sinis ataupun berjarak terhadap studi yang ditunjukkan dengan sikap dingin dan menjauh dari aktivitas akademik serta lingkungan sosial sekitar
3. *Reduced academic efficacy*, merupakan perasaan tidak kompeten, kurangnya motivasi serta produktivitas pada peserta didik akibat menurunnya keyakinan akademik.

#### **3.4.1.2 Status Sosial Ekonomi**

Status sosial dan ekonomi merupakan suatu kedudukan ataupun status seseorang dalam masyarakat dengan beberapa kategori karakteristik. Dalam Penelitian, data mengenai status sosial ekonomi keluarga peserta didik dilihat berdasarkan pendidikan terakhir orangtua. Suhardi (2009, p. 8) menjelaskan bahwa pendidikan yang tinggi memerlukan biaya yang besar, sehingga besar pula kemungkinan bahwa seseorang yang mampu belajar ke jenjang yang lebih tinggi berasal dari keluarga ekonomi menengah ke atas. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang individu, semakin maju pula kehidupan individu tersebut, seperti pekerjaan yang lebih baik, kondisi kerja, serta pendapatan yang lebih besar (Shavers, 2007).

Tingkat pendidikan formal orang tua adalah tingkat pendidikan akhir yang dimiliki oleh orang tua. Tingkatan pendidikan menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 yaitu:

a. Pendidikan Dasar/Rendah

Pendidikan dasar/rendah yaitu berada pada tingkatan pendidikan Sekolah Dasar (SD/Sederajat) sampai tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/Sederajat).

b. Pendidikan Menengah/Sedang

Pendidikan menengah/sedang yaitu pada tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK/Sederajat).

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi yaitu berada pada tingkatan Diploma, Sarjana, Master, sampai Doktor.

Tabel 3. 2  
Klasifikasi Status Sosial Ekonomi

Tingkat Status Sosial Ekonomi	Pendidikan
Atas	Perguruan Tinggi
Menengah	SMA/Sederajat
Bawah	Sekolah Dasar – SMP/Sederajat

### 3.4.2 Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian adalah *Maslach Burnout Inventory – Student Survey* (MBI-SS) yang dikembangkan oleh Schaufeli et al. (2002) untuk mengukur skala *academic burnout* pada peserta didik. Dalam Penelitian, peneliti menggunakan *Maslach Burnout Inventory – Student Survey* (MBI-SS) yang sudah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Dea Mukti Maharani (2019) yang memiliki nilai validitas sebesar 0,478 – 0,870 dan nilai realibilitas sebesar 0.932. Instrumen terdiri dari 15 item pernyataan yang terbagi dalam tiga dimensi *academic burnout*, yaitu *exhaustion*, *cynicism*, dan *reduced academic efficacy*. Skala yang digunakan dalam Penelitian adalah Likert dengan skala 1 untuk Tidak Pernah sesuai hingga 5 untuk Selalu.

Tabel 3. 3  
Kisi-kisi Instrumen *Academic Burnout*

No.	Dimensi	No. Pernyataan		Jumlah Pernyataan
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kelelahan akibat tuntutan studi ( <i>Exhaustion</i> )	1, 4, 7, 10, 13		5
2.	Sikap sinis atau berjarak terhadap studi ( <i>Cynicism</i> )	2, 5, 11, 14		4
3.	Menurunnya keyakinan akademik ( <i>reduced academic efficacy</i> )		3, 6, 8, 9, 12, 15	6
Jumlah				15

### 3.5 Pengujian Instrumen

#### 3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

*Judgement* dilakukan untuk menguji kelayakan instrument *academic burnout* dilihat dari segi definisi operasional variabel, jenis instrumen penelitian, konstruk instrumen, isi instrumen, dan bahasa yang digunakan dalam instrumen. *Judgement* dilakukan oleh tiga dosen bimbingan dan konseling, yakni Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Dr. Ilfiandra, M.Pd., dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. Berikut hasil Judgment berdasarkan tiga dosen bimbingan dan konseling.

Tabel 3. 4  
Hasil *Judgement* Instrumen

Keterangan	Item	Jumlah
Memadai	2, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12	8
Revisi	1, 3, 6, 13, 15	6

#### 3.5.2 Uji Keterbacaan

Instrumen yang sudah dinilai dan direvisi kembali kemudian ditelaah oleh 5 responden dari peserta didik sekolah lain yang menjadi relawan dengan karakteristik usia yang sama dengan populasi yang akan diukur. Instrumen diberikan secara online melalui google document dengan pertimbangan efisiensi waktu dan tempat pengisian.

### 3.5.3 Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau keabsahan dari instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013, p. 121) memaparkan bahwa instrument yang valid adalah instrument yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam Penelitian menggunakan prosedur statistik *rank spearman* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22 for Windows*. Pemilihan penggunaan prosedur statistik *rank spearman* karena variable yang diuji berbentuk ordinal. Dilakukan dengan uji satu sisi dengan taraf signifikansi 0,01. Interpretasi secara rinci mengenai kriteria uji validitas dibagi kedalam beberapa tingkat, sebagai berikut.

Tabel 3. 5  
Kriteria Validitas Instrumen

<i>Very High</i>	> 0,50
<i>High</i>	0,40 – 0,49
<i>Moderate / Acceptable</i>	0,21 – 0,39
<i>Low / Unacceptable</i>	< 0,20

(Drummond & Jones, 2010)

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total. Item dikatakan valid jika nilai  $r \geq 0,21$ . Berikut merupakan uraian hasil uji validitas instrument *Maslach Burnout Inventory – Student Survey* (MBI-SS) per butir item.

Tabel 3. 6  
Hasil Uji Validitsa Instrumen *Academic Burnout*

No Item	r	P	Validitas	Kriteria
1	0,429	0,0007	Valid	<i>High</i>
2	0,488	0,0005	Valid	<i>High</i>
3	0,099	0,0662	Tidak Valid	<i>Low / Unacceptable</i>
4	0,444	0,0004	Valid	<i>High</i>
5	0,596	0,0001	Valid	<i>Very High</i>
6	0,093	0,0841	Tidak Valid	<i>Low / Unacceptable</i>
7	0,595	0,0002	Valid	<i>Very High</i>
8	0,397	0,0001	Valid	<i>Moderate / Acceptable</i>
9	0,448	0,0002	Valid	<i>High</i>
10	0,505	0,0001	Valid	<i>Very High</i>
11	0,430	0,0006	Valid	<i>High</i>

12	0,570	0,0003	Valid	<i>Very High</i>
13	0,572	0,0002	Valid	<i>Very High</i>
14	0,439	0,0001	Valid	<i>High</i>
15	0,456	0,0004	Valid	<i>High</i>

### 3.5.4 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan atau ketetapan alat ukur. Sugiyono (2013, p. 121) mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang ketika digunakan untuk mengukur obyek yang sama selama beberapa kali, akan menghasilkan data yang relatif konsisten. Dalam Penelitian, pengujian reliabilitas instrumen menggunakan metode *split-half* yang perhitungannya dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22 for Windows*. Pengujian ini dilakukan pada item nomor ganjil dan pada item genap kemudin data yang telah terkumpul diolah menggunakan rumus Spearman Brown, yaitu sebagai berikut.

$$\frac{2r}{1+r}$$

Adapun mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan taraf signifikansi 0,01. Hasil pertimbangan indeks reliabilitas dicocokkan dengan interpretasi dengan beberapa kriteria, sebagai berikut.

Tabel 3. 7  
Kriteria Reliabilitas Instrumen

<i>Very High</i>	> 0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate / Acceptable</i>	0,60 – 0,6 9
<i>Low / Unacceptable</i>	< 0,59

(Drummond & Jones, 2010)



Berikut hasil uji reliabilitas pada instrument *academic burnout* dengan item yang sudah valid.

Tabel 3. 8  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Spearman-Brown Coefficient</i>	<i>Equal Length</i>	0,812
	<i>Unequal Length</i>	0,813
<i>Guttman Split-Half</i>		0,811

Berdasarkan tabel diatas maka uji reliabilitas terhadap 13 item pernyataan valid, diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,813 sehingga termasuk kedalam koefisien korelasi tinggi, yang artinya *Maslach Burnout Inventory – Students Surveys* (MBI-SS) memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Maka instrument ini mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item, serta layak digunakan dalam penelitian.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013, p. 207). Analisis data dalam Penelitian menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dalam Penelitian dilakukan untuk menyeleksi data yang di peroleh lalu diolah. Verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan instrumen yang terkumpul, jumlah responden yang telah mengisi instrument, memeriksa kelengkapan data yang telah diisi oleh responden, mengecek hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, dan ketika jumlah data sesuai dengan subjek serta keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah, data itu pun kemudian langsung dapat dilakukan penyekoran sesuai dengan yang telah ditetapkan.

### 3.6.2 Pengelompokan Data

Pengelompokan data penelitian *academic burnout* pada peserta didik Kelas XII dilakukan untuk menginterpretasikan hasil atau jumlah serta makna skor yang diperoleh untuk mengetahui tingkatan *academic burnout* pada peserta didik. Kategorisasi data berdasarkan rumus skor ideal sebagai berikut.

- 1) Skor Maksimal Ideal ( $X_{max}$ ) = Jumlah Item x Bobot Nilai Tertinggi  
 $= 13 \times 5$   
 $= 65$
- 2) Skor Minimal Ideal ( $X_{min}$ ) = Jumlah Item x Bobot Nilai Rendah  
 $= 13 \times 1$   
 $= 13$
- 3) Median Ideal  $= \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$   
 $= \frac{1}{2} (65 + 13)$   
 $= 39$

Rentang skor dari setiap perhitungan kategori *academic burnout* dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 9  
Kategorisasi *Academic Burnout*

No	Kategori	Rentang	Interpretasi
1.	<i>High Academic Burnout</i>	$X \geq M$ $X \geq 39$	Memiliki skor tinggi pada dimensi <i>exhaustion</i> dan <i>cynicism</i> , serta rendah pada skor <i>reduced academic efficacy</i> .
2.	<i>Low Academic Burnout</i>	$X < M$ $X < 39$	Memiliki skor yang tinggi pada dimensi <i>reduced academic efficacy</i> , serta rendah pada skor <i>exhaustion</i> dan <i>cynicism</i> .

Selanjutnya, tahap kategorisasi data berdasarkan dimensi pada *academic burnout* yaitu, kelelahan akibat tuntutan studi (*Exhaustion*), sikap sinis atau berjarak terhadap studi (*Cynicism*), dan menurunnya keyakinan akademik (*reduced academic efficacy*) maka penyajian kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 3. 10  
Kategorisasi *Exhuastion*

Kategori	Rentang	Interpretasi
Tinggi	$X \geq 15$	Peserta didik akan merasakan kelelahan, baik secara fisik, mental maupun emosional. Secara fisik, pada dimensi ini seperti sakit kepala, flu, mual, ketegangan otot, diare, insomnia, dan kelalahan lainnya. Secara mental, peserta didik akan menunjukkan gambaran bahwa mereka tidak bahagia, merasa tidak berharga, menunjukkan rasa gagal, dan lainnya. Sementara secara emosional, peserta didik menunjukkan perasaan bosan, tertekan, gelisah, sedih, serta perasaan terbebani oleh aktivitas akademik.
Rendah	$X < 15$	Peserta didik yang memiliki skor rendah cenderung bugar secara fisik, mampu mengendalikan emosi, dapat mengatasi masalah yang sedang di hadapi, serta stabil secara mental.

Tabel 3. 11  
Kategorisasi *Cynicism*

Kategori	Rentang	Interpretasi
Tinggi	$X \geq 12$	Peserta didik akan mengambil sikap dingin dan menjauh dari lingkungan akademik ataupun orang-orang sekitarnya, meminimalkan keterlibatan mereka dalam lingkungan akademik, dan enggan serta malas untuk belajar
Rendah	$X < 12$	Peserta didik cenderung aktif dalam mengikuti kegiatan ataupun aktivitas di sekolah, seperti banyak berkomunikasi dengan teman kelas, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, serta semangat belajar tinggi.

Tabel 3. 12  
Kategorisasi *Reduced Iacademic Efficacy*

Kategori	Rentang	Interpretasi
Tinggi	$X \geq 12$	Pesrta didik menunjukkan penurunan kompetensi, motivasi, serta produktivitas pada dirinya sehingga menyebabkan perasaan tidak puas pada diri sendiri, pekerjaan, bahkan kehidupan.
Rendah	$X < 12$	Peserta didik menunjukkan motivasi belajar dan berprestasi, mampu melakukan aktivitas secara produktif dan memiliki rasa kompetensi pada diri, memiliki rasa puas akan hasil yang diperoleh, baik secara akademik ataupun secara kehidupan.

### 3.6.3 Pedoman Penyeoran (*Scoring*)

Skala yang digunakan dalam instrument *academic burnout* ini menggunakan skala likert. Alternatif pilihan jawaban menggunakan skala lima, yaitu Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, dan Selalu. Dalam pengisian instrumen, peneliti meminta responden memberikan respon terhadap setiap pernyataan yang diberikan dengan memilih pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sangat sesuai dengan keadaan responden yang setiap jawaban responden diberikan bobot penyeoran. Kategori penyeoran instrument dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 13  
Skoring Instrumen *Academic Burnout*

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Tidak Pernah	5	1
Jarang	4	2
Kadang-kadang	3	3
Sering	2	4
Selalu	1	5

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian untuk mengetahui profil *academic burnout* peserta didik Kelas XII di SMA Negeri 9 Bandung yang nantinya akan dijadikan dasar untuk membuat layanan bimbingan belajar, untuk itu Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap berikut ini.

- 1) Mengidentifikasi masalah penelitian dengan melakukan studi pendahuluan ke SMA Negeri 9 Bandung;
- 2) Merumuskan masalah berdasarkan identifikasi masalah. Peneliti merumuskan masalah penelitian dibimbing dan diarahkan oleh dosen pembimbing;
- 3) Melakukan studi Pustaka untuk membangun kerangka berpikir yang utuh dalam memetakan konsep dan teori yang relevan sesuai dengan tema penelitian yang telah ditetapkan;

- 4) Menentukan instrumen *Maslach Burnout Inventory -Student Survey* (MBI-SS) untuk mengungkap *academic burnout* peserta didik Kelas XII di SMA Negeri 9 Bandung;
- 5) Menguji kelayakan dan penimbangan untuk menggunakan instrument *Maslach Burnout Inventory -Student Survey* (MBI-SS) kepada dosen ahli yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Dr. Ilfiandra, M.Pd., dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd.;
- 6) Menentukan sampel penelitian dengan menggunakan *non-probability sampling* dan teknik yang digunakan sampel jenuh atas hal tersebut sebanyak 360 peserta didik sebagai sampel penelitian dengan rician setiap Kelas XII IPA 1 – XII IPS 5 terdiri dari 36 peserta didik;
- 7) Menyebarkan instrumen *Maslach Burnout Inventory -Student Survey* (MBI-SS) yang sudah diubah kedalam bentuk *google-form*;
- 8) Melakukan beberapa pengujian seperti uji validitas dengan hasil 13 butir item instrumen *Maslach Burnout Inventory -Student Survey* (MBI-SS) dinyatakan valid dan uji reliabilitas dengan hasil 13 butir item instrumen *Maslach Burnout Inventory -Student Survey* (MBI-SS) dinyatakan reliabel;
- 9) Verifikasi data yang sudah terkumpul kemudian melakukan penyekoran data dan melakukan kategorisasi data;
- 10) Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh berupa analisis statistik deskriptif;
- 11) Membahas hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan serta merumuskan kesimpulan sesuai dengan masalah penelitian dan disusun berdasarkan data dan pembahasan penelitian.
- 12) Menyusun laporan berupa skripsi dengan penulisan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan pelaporan untuk diujikan oleh tim penguji.